

PENGARUH *LIBRARY ANXIETY* TARUNA TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DI UPT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK MARITIM NEGERI INDONESIA SEMARANG

Rahadhian Nindya Pratama^{*)}, Yuli Rohmiyati

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji seberapa besar pengaruh *library anxiety* pada taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Indonesia Semarang. *Library anxiety* merupakan perasaan yang berupa ketidaknyamanan, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan, dan berbagai pikiran negatif tentang perpustakaan yang dapat menyulitkan pengguna ketika melakukan proses pemanfaatan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel diambil sejumlah 65 responden taruna dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Dengan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner. Didapatkan hasil bahwa pengaruh *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan memiliki presentase sebesar 20,5%. Kemudian dari hasil uji hipotesis, didapat *t* hitung sebesar 4,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Apabila *t* hitung (4,025) dibandingkan dengan *t* tabel (1,998), dan juga nilai signifikansi (0,00) dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Indonesia Semarang.

Kata kunci: *library anxiety*, pemanfaatan perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi

Abstract

[The effect of library anxiety on the library usage in the library of Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang]. This research was done with the goal to analyze how big library anxiety influencing the midshipmen when using library in the library of Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Library anxiety is a feeling of inconvenience, the lack of the inability, fear with librarians, and the variation of negative mind about the library who can complicate the user when using the library. This research uses descriptive quantitative methods. Samples were taken by a number of 65 midshipman respondents with the techniques of proportionate stratified random sampling. The data were processed based on the results of collected data through questionnaire. The result shows that library anxiety influence the midshipman when using library with the percentage of 20.5%. Then from the results of the hypothesis test, it was got the t count amounted to 4.025 with the significance of value 0.00. When t count (4,025) compared with t table (1,998) and the significance of value (0,00) compared with the significance level of 5%, it can be concluded that there is a significant influence of the library anxiety of midshipman on the library usage in the library of Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang.

Keywords: *library anxiety, library usage, the college library*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: rahadhiannp@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan dipahami sebagai sebuah tempat yang bukan hanya sebagai sumber informasi saja, tetapi juga sebagai tempat yang berguna dalam hal pembelajaran, penelitian, hingga sampai pada hal pengembangan ilmu pengetahuan bagi pengguna perpustakaan. Setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan tentu memiliki tujuan atau niat yang berbeda diantara pemustaka lainnya. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mendapatkan buku yang dicari, menggunakan fasilitas komputer dan koneksi internet, mencari informasi dan referensi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, mengembalikan buku yang dipinjam, membaca koran, bertemu teman, mengerjakan tugas bersama kelompok belajar, ataupun hanya sekedar duduk santai.

Berjalannya sebuah perpustakaan tidak dapat dipungkiri terdapat adanya masalah berupa kecemasan terhadap perpustakaan yang menghinggapi diri setiap pengguna atau pemustaka. Kecemasan merupakan perasaan yang alami dan sebuah hal yang lumrah dimiliki oleh setiap individu manusia. Perasaan cemas atau kecemasan ini timbul ketika individu manusia merasa tidak nyaman, khawatir akan sesuatu hal, ataupun perasaan akan adanya bahaya dari luar yang dapat mengancam dirinya.

Kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety* merupakan perasaan yang berupa ketidaknyamanan, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan, dan berbagai pikiran negatif tentang perpustakaan yang dapat menyulitkan pengguna ketika melakukan proses pemanfaatan perpustakaan.

Kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety* merupakan perasaan yang berupa ketidaknyamanan, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan, dan berbagai pikiran negatif tentang perpustakaan yang dapat menyulitkan pengguna ketika melakukan proses pencarian informasi di perpustakaan. Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *library anxiety* di perguruan tinggi, ditemukan beberapa hal yang mengakibatkan mahasiswa menjadi kelompok pengguna perpustakaan yang paling rentan mengalami *library anxiety*. Hal-hal yang ditunjukkan seperti saat kesulitan dalam mengakses OPAC (*Online Public Access Catalogue*) serta *database*, kemampuan literasi informasi yang dirasa kurang memadai, takut merasa tidak terbantu meski terdapat pustakawan yang bersedia melayani, merupakan penyebab atau pemicu timbulnya kecemasan terhadap perpustakaan (*library anxiety*). Adanya *library anxiety* tentu akan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kelangsungan perpustakaan dan juga aktifitas pemanfaatannya.

UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang, memiliki visi yaitu menjadikan perpustakaan sebagai pusat layanan informasi yang memiliki investasi sumber daya pengetahuan yang

lengkap dan profesional dalam memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan.

Kondisi Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia dilihat dari segi koleksi, masih banyak yang perlu diolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hal tersebut terjadi karena sebelumnya, perpustakaan ini belum memiliki gedung sendiri. Dengan proses perpindahan tempat, membuat banyak bahan pustaka tersimpan di gudang dengan kondisi yang tidak layak yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Sebagian besar bahan pustaka tersebut termasuk ke dalam kategori bahan pustaka umum yang dapat menarik minat taruna untuk memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia dalam aktivitasnya belum melakukan hal-hal seperti pengenalan perpustakaan kepada para taruna, dan pendidikan pemakai. Sehingga hal ini menyebabkan Taruna yang tidak terbiasa berkunjung ke perpustakaan atau baru pertama kali berkunjung, perlu diarahkan agar tidak kebingungan dan masuk ke ruang perpustakaan tanpa mengindahkan aturan yang ada.

Penelitian mengenai *library anxiety* telah dilakukan oleh banyak peneliti, tiga diantaranya adalah sebagai berikut: Dalam penelitian Mc Pherson di tahun 2015 yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif yang berusaha untuk menemukan apakah terdapat indikator keberadaan *library anxiety* diantara sampel, keberadaan *library anxiety* dengan durasi jangka pendek pada kalangan mahasiswa terjadi karena faktor personal dan institusinya. Beberapa faktor dari dalam diri mahasiswa diantaranya adalah kurangnya kemampuan literasi informasi, belum pernah berkunjung, ketidaktahuan mengenai sistem temu kembali informasi, dan kebingungan ketika berada di ruang perpustakaan. Faktor institusi juga memiliki faktor yang besar, diantaranya tata letak dan pengorganisasian koleksi dan tidak tersedianya komputer.

Kemudian dalam penelitian Susantari, pada tahun 2008 melalui metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*) yang menghinggapi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan, ditemukan bahwa hambatan terhadap pustakawan adalah indikator yang paling dirasakan oleh responden. Disusul berikutnya mengenai hambatan kenyamanan ruangan dan pengaturan, hambatan dengan sarana penelusuran, hambatan dengan sarana atau perlengkapan, dan terakhir hambatan dengan pengetahuan perpustakaan.

Adapun dalam penelitian Annisa yang dilakukan pada tahun 2013 melalui metode kuantitatif, penelitian ini membahas mengenai tingkat kecemasan mahasiswa BIPA di Perpustakaan Universitas Indonesia, ditemukan bahwa secara subskala, kecemasan yang paling tinggi adalah pada *Mechanical Barriers*, dan terendah pada *Knowledge of The Library* dan *Language and Cultural*

Barriers. Secara indikator, kecemasan terbesar disebabkan minimnya pengetahuan mengenai sumber tersedia, sedangkan yang terendah pada kenyamanan di Perpustakaan UI dan kemampuan bertanya pada pustakawan dalam bahasa Indonesia

Mengenai perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang disebutkan pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marisa Alicia McPherson, bahwa penelitian yang dilakukannya berusaha untuk menemukan apakah terdapat indikator keberadaan *library anxiety* di antara sampel yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini, penelitian dilakukan adalah untuk mencari tahu seberapa pengaruh *library anxiety* pada sampel terhadap pemanfaatan perpustakaan

Kemudian pada penelitian sejenis yang kedua yang dilakukan oleh Tri Susantari, dan Nove E. Variant Anna adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *library anxiety*, lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, dan dampak kecemasan. Sedangkan dalam skripsi ini, ingin mengetahui seberapa pengaruh *library anxiety* yang terjadi pada sampel terhadap pemanfaatan perpustakaan.

Terakhir pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sarah Annisa, penelitian yang dilakukan adalah mencari tahu tingkat kecemasan pada sampel penelitiannya saja, sedangkan dalam penelitian skripsi ini tidak dicari seberapa tinggi tingkatan *library anxiety* pada sampel, melainkan mencari tahu seberapa pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan perpustakaan pada sampel penelitian.

Pemanfaatan berarti suatu cara untuk memanfaatkan atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek tertentu, sehingga menimbulkan suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan pemanfaatan perpustakaan merupakan proses mendayagunakan sumber informasi yang ada di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa diharuskan memenuhi kebutuhan informasi guna mendukung proses belajar. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan perpustakaan. Banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari perpustakaan, seperti membaca, meminjam buku, mencari literatur untuk karya ilmiah atau tugas akhir, hingga melakukan akses internet dengan menggunakan fasilitas jaringan internet. Hal-hal tersebut diharapkan dapat terus berlanjut sehingga perpustakaan dimanfaatkan dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi yang dilakukan oleh pemustaka, diperlukan indikator yang dapat menjadi dasar dalam melakukan pengukuran. Thompson mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pemanfaatan perpustakaan secara optimal oleh pemustaka sebagai berikut: (a) Intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. (b) Alasan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. (c) Pemanfaatan buku perpustakaan oleh mahasiswa. (d) Pemanfaatan

perpustakaan yang dirasakan mahasiswa. (e) Pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang tersedia. (f) Penilaian pelayanan perpustakaan. (Thompson, 1991: 134)

Kecemasan merupakan sebuah hal yang wajar dan pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan telah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Terjadinya sebuah kecemasan pada diri seseorang dapat dianggap sebagai suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Stuart mendefinisikan kecemasan sebagai sebuah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar dan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan ketidakberdayaan. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal dan berada dalam suatu rentang. Tingkat kecemasan yang dialami tergantung reaksi dari diri mereka sendiri dan lama paparan terhadap situasi atau objek yang memiliki kapasitas untuk menyebabkan seseorang menjadi stres. (Stuart, 2015: 45).

Library Anxiety pertama kali dikemukakan oleh Constance Mellon pada 1986 melalui penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap 6000 mahasiswa tingkat sarjana pada universitas di Amerika Serikat, dan ditemukan bahwa 75-85% dari mahasiswa tersebut merespon sebuah perpustakaan dengan mendiskripsikannya menggunakan ungkapan yang menunjukkan rasa takut atau kekhawatiran apabila nantinya akan merasa bingung, ketidaktahuan dimana lokasi buku yang dicari, dan bagaimana memulai serta apa yang dilakukan untuk melakukan penelitian.

Kecemasan di perpustakaan atau *library anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman, ketidak mampuan, rasa takut terhadap pustakawan, dan berbagai pikiran negatif lainnya tentang perpustakaan yang menyulitkan mahasiswa dalam proses pencarian informasi di perpustakaan perguruan tinggi. (Mellon, 1986: 162).

Secara mendasar, Mellon membuat teori bahwa *library anxiety* terjadi ketika siswa dihadapkan dengan kebutuhan untuk mengumpulkan informasi di perpustakaan, diantaranya menjadi sangat cemas karena tidak mampu untuk memecahkan masalah secara logis dan secara efektif (Mellon, 1986: 161). Jiao dan Onwuegbuzie mengemukakan bahwa *library anxiety* adalah perasaan tidak nyaman atau kecenderungan emosional, pengalaman dalam tata letak perpustakaan yang berdampak terhadap kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku. (Jiao dan Onwuegbuzie, 1998: 365)

Faktor yang dapat menjadi pencetus seseorang merasa cemas dapat berasal dari diri sendiri. Hal tersebut meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, dan faktor dari luar dirinya yang berupa adanya sesuatu hal yang dapat mengancam terhadap identitas diri, harga diri, dan hubungan interpersonal. (Asmadi, 2008: 66)

Library anxiety pada diri pemustaka disebabkan oleh beberapa macam hal. Menurut Mellon, berbagai hal yang menjadi penyebab munculnya *library anxiety* atau kecemasan terhadap perpustakaan dalam diri mahasiswa adalah: (a) Mahasiswa merasa terintimidasi dengan besarnya ukuran perpustakaan, (b) Kurang tahu mengenai dimana koleksi diletakkan, (c) Kurangnya kepercayaan tentang bagaimana memulai penelitian, (d) Ketidak tahuan tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan, (Mellon, 1986: 162)

Hartman di tahun 2009, menemukan penyebab lain yang dapat menimbulkan rasa cemas terhadap perpustakaan atau *library anxiety*, yang ia kemukakan dalam *28th Annual Conference on The First Year Experience*, dengan rincian sebagai berikut: (a) masih banyaknya pengguna yang belum pernah ke perpustakaan di kampusnya, (b) pengguna tidak tahu dengan apa yang harus dilakukan ketika mereka berada di perpustakaan, (c) pengguna takut membuat diri mereka sendiri menjadi terlihat bodoh. (Hartman, 2009: 2)

Diperlukan adanya indikator guna mengetahui *library anxiety* dalam penelitian yang dilakukan. Bostick mengemukakan lima komponen yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mencari tahu gejala dari *library anxiety*, yaitu: (a) *barriers with staff*, merujuk pada persepsi pengguna terhadap pustakawan atau staf perpustakaan sebagai sosok yang dianggap seperti kebanyakan *stereotype* orang terhadap pustakawan, (b) *affective barriers*, mengukur perasaan pengguna mengenai kemampuannya dalam menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan, (c) *comfort with the library*, adalah mengenai refleksi dari seberapa nyaman dan aman perpustakaan terhadap pengguna, (d) *knowledge of the library*, merujuk pada bagaimana penguasaan pengguna terhadap perpustakaan dan materi yang ada di dalamnya, (e) *mechanical barriers*, merupakan hal yang berkaitan dengan pendapat pengguna mengenai peralatan, atau teknologi yang dimiliki dan disediakan oleh pihak perpustakaan. (Bostick 1992: 29)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan guna mengkaji pengaruh *library anxiety* pada taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh *Library Anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang?

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H0: Tidak adanya pengaruh *Library Anxiety* Taruna yang signifikan terhadap pemanfaatan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang. H1: Ada pengaruh *Library Anxiety* Taruna yang signifikan terhadap pemanfaatan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Library Anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memusatkan perhatian pada hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2010: 72). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data yang berupa angka dan diperlukan analisis menggunakan statistik yang valid guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan. (Arikunto, 2012: 239). Penggunaan penelitian deskriptif dilakukan karena ingin diketahui gejala variabel bebas (*library anxiety*) dan variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan) yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga didapat data yang diperlukan dan dapat diinterpretasikan menjadi sebuah gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin terhadap populasi yang ada, Berdasarkan pengambilan data yang dimiliki oleh pihak perpustakaan, populasi yang ada berjumlah 189 taruna. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 taruna.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan sebesar 10%, (Umar dalam Sugiyono, 2011 : 86)

$$n = \frac{189}{1 + 189(0,1)^2}$$

$$n = 65,39$$

Karena tidak dimungkinkan untuk menggunakan jumlah responden sebanyak 65,39 orang, jumlah responden dibulatkan ke bawah menjadi sejumlah 65 orang. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 65 taruna. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel secara

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel secara *proportionate stratified random sampling* terhadap populasi responden yang tersedia.

Proportionate stratified random sampling tersebut dilakukan menggunakan daftar anggota perpustakaan sesuai tingkatan dan jurusan pada populasi, lalu memilih sejumlah sampel yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *library anxiety* dengan indikator: (a) *barriers with staff*, (b) *affective barriers*, (c) *comfort with the library*, (d) *knowledge of the library*, (e) *mechanical barriers*, dan variabel dependennya adalah pemanfaatan perpustakaan dengan indikator: (a) Intensitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. (b) Alasan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. (c) Pemanfaatan buku perpustakaan oleh mahasiswa. (d) Pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan mahasiswa. (e) Pemanfaatan fasilitas perpustakaan yang tersedia. (f) Penilaian pelayanan perpustakaan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui kuesioner yang dilakukan pengisian oleh 80 responden dari Taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Adapun data sekunder adalah data yang dapat diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan dan digunakan untuk melengkapi data primer.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner, dan observasi. Teknik angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dibuat berupa pernyataan gambaran yang berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan dan kemudian sejumlah pernyataan tersebut diberikan kepada para responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang, dengan jumlah responden yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 65 taruna.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut pada aktivitas objek yang diobservasi, dan peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Dari metode observasi ini, akan dilakukan pengamatan untuk memperoleh data tambahan mengenai kondisi UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Pengamatan juga akan dilakukan pada Taruna yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan empat opsi atau pilihan untuk memberikan informasi berupa nilai dalam jawaban. Empat opsi dalam kuesioner tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan sebuah proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga membantu untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut

Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Penyuntingan Data. Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah pemeriksaan data seperti kelengkapannya yang dilakukan sedemikian rupa sehingga didapatkan data yang benar-benar akan terpakai. (b) Pemberian Kode (*Coding*). Dalam tahap ini berupaya untuk mengklasifikasikan jawaban– jawaban para responden menurut macamnya yang bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban–jawaban tersebut ke dalam kategori– kategori yang penting. Kegiatan melakukan klasifikasi data dari jawaban responden dengan memberikan kode/symbol serta skor menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan. Pada setiap item pernyataan, diberi skor satu sampai dengan empat dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Data dari hasil kuesioner yang telah disusun kemudian dimasukkan ke dalam komputer untuk dianalisa dan dilakukan penghitungan menggunakan program SPSS. (c) Tabulasi. Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya dapat disajikan ke dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data akan langsung dipindahkan dari kuisioner ke kerangka tabel yang telah disiapkan.

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi tingkat kesesuaian dan kecepatan alat ukur atau instrumen instrumen penelitian dalam menilai suatu objek. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan sarana komputer melalui program SPSS 24. Keputusan untuk uji validitas: (a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan valid. (b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas

untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki pengaruh dengan kemampuan memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Dengan dilakukannya uji reliabilitas, maka apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain, akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif menggunakan regresi linear sederhana. Kemudian analisis data untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini adalah analisis persentase, sehingga dapat diketahui persentase tentang indikator *library anxiety* pada taruna dan juga persentase pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan taruna di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Analisis persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

dimana:

P = Hasil presentase

F = Frekuensi hasil jawaban

N = Jumlah subyek.

100% = Bilangan tetap. (Arikunto, 2012: 200)

Analisis data kemudian dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi dilakukan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel dependent dengan variabel independent, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, dan mencari persamaan regresi.

Kemudian uji koefisiensi determinasi dilakukan guna mencari tahu atau memprediksi seberapa besar persentase dari pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat, dan juga untuk mengetahui seberapa persen kontribusi dari hal lain yang turut berpengaruh terhadap variabel terikat yang mana hal tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dalam hasil penelitian ini didapat besarnya persentase pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan perpustakaan.

Adapun uji hipotesis juga dilakukan dengan tahap uji t, yaitu membandingkan t tabel dengan t hitung bertaraf signifikansi α 5% dengan ketentuan: (1) Jika t hitung > t tabel maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika t hitung < t tabel, maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sejumlah 65 taruna yang masih aktif terdaftar sebagai anggota UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini, responden adalah taruna yang masih aktif terdaftar sebagai anggota UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Responden didasarkan atas tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Berikut adalah rincian data responden:

Tabel 1 Data Responden

No	Program Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Taruna 4 KPN	13	20,0%
2	Taruna 4 Teknika	9	13,8%
3	Taruna 4 Nautika	9	13,8%
4	Taruna 5 KPN	14	21,5%
5	Taruna 5 Teknika	10	15,4%
6	Taruna 5 Nautika	10	15,4%
	Jumlah	65	100,0%

Hasil perhitungan pada uji validitas variabel bebas (*library anxiety* taruna) dan variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan), diperoleh nilai r tabel berdasarkan *degree of freedom* (df) = (n - k) = (65 - 2) = 63, adalah 0,244. Keputusan untuk valid atau tidaknya item pernyataan ditentukan dari hasil keputusan uji validitas: (a) Jika r hitung > r tabel, maka dikatakan valid. (b) Jika r hitung < r tabel, maka tidak valid.

Tabel 2 Pengujian Validitas Variabel *Library Anxiety* (X)

Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,765	0,244	Valid
2	0,610	0,244	Valid
3	0,681	0,244	Valid
4	0,622	0,244	Valid
5	0,692	0,244	Valid
6	0,488	0,244	Valid
7	0,610	0,244	Valid
8	0,469	0,244	Valid
9	0,357	0,244	Valid
10	0,439	0,244	Valid
11	0,414	0,244	Valid
12	0,622	0,244	Valid
13	0,396	0,244	Valid
14	0,530	0,244	Valid

Item	r hitung	r tabel	Kriteria
15	0,453	0,244	Valid

Pada tabel 2 yaitu pengujian validitas pada variabel library anxiety, semua item pernyataan dalam kuisisioner yang berjumlah 15 pernyataan, terbukti valid. Sehingga dapat diputuskan bahwa kuesioner pada variabel library anxiety dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya pengujian validitas pada variabel pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Pengujian Validitas Variabel Pemanfaatan Perpustakaan (Y)

Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,889	0,244	Valid
2	0,774	0,244	Valid
3	0,695	0,244	Valid
4	0,451	0,244	Valid
5	0,761	0,244	Valid
6	0,672	0,244	Valid
7	0,714	0,244	Valid
8	0,344	0,244	Valid
9	0,733	0,244	Valid
10	0,344	0,244	Valid
11	0,460	0,244	Valid
12	0,610	0,244	Valid
13	0,754	0,244	Valid
14	0,657	0,244	Valid
15	0,630	0,244	Valid

Pada tabel 3, yaitu pengujian validitas pada variabel pemanfaatan perpustakaan, semua item pernyataan dalam kuisisioner yang berjumlah 15 pernyataan, terbukti valid. Sehingga dapat diputuskan bahwa kuesioner pada variabel pemanfaatan perpustakaan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran. Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang memiliki pengaruh dengan kemampuan memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Dengan dilakukannya uji reliabilitas, apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain, akan tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (standarisasi nilai reliabilitas) pada tingkat kepercayaan 95% (Nunnally dalam Ghozali, 2005: 30). Hasil

pengujian statistik pada uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Cut of Value	Kriteria
1.	Library Anxiety	0,825	0,60	Reliabel
2.	Pemanfaatan Perpustakaan	0,888	0,60	Reliabel

Pada tabel 4, semua variabel dalam penelitian ini (*library anxiety* dan pemanfaatan perpustakaan) dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga layak untuk dilakukan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Berdasarkan pengumpulan data yang diberikan kepada 65 responden taruna anggota UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang yang menjadi sampel, dapat diketahui tanggapan mereka terhadap indikator pernyataan yang diajukan mengenai *library anxiety*.

Dari indikator *barriers with staff*, melalui pernyataan: Staf perpustakaan selalu ramah. Didapatkan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan. Mengenai keramahan staf perpustakaan terhadap pengguna, sebanyak 17 taruna dengan persentase 26,2% merespon dengan jawaban sangat setuju bahwa staf perpustakaan selalu ramah. Kemudian sebanyak 38 taruna dengan persentase mencapai 58,5% setuju bahwa staf perpustakaan selalu ramah. Kemudian sisa responden sebanyak 10 taruna dengan persentase 15,4% menjawab tidak setuju bahwa staf perpustakaan selalu ramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar taruna yang menjadi responden menganggap bahwa staf perpustakaan selalu ramah terhadap mereka. Terdapat sejumlah taruna yang beranggapan bahwa staf perpustakaan belum ramah.

Indikator *affective barriers* melalui pernyataan: Saya merasa bingung ketika masuk perpustakaan. Sebanyak 3 taruna atau 4,6% sangat merasa tidak kebingungan ketika masuk perpustakaan. Terdapat 29 taruna atau 44,6% tidak merasa bingung ketika berkunjung. Kemudian responden yang merasa bingung didapat sejumlah 28 taruna atau 43,1%. Adapun yang merasa sangat bingung ketika masuk perpustakaan didapat responden sejumlah 5 orang taruna dengan persentase 7,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih merasa bingung apabila mereka masuk ke perpustakaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hal ini disebabkan karena perpustakaan belum melakukan pendidikan pemakai yang baik kepada taruna.

Pada indikator *comfort with the library* dengan pernyataan Saya merasa tenang ketika berada di perpustakaan. Jawaban sangat setuju diberikan oleh 13

responden dengan persentase sebesar 20%. Kemudian jawaban setuju diberikan oleh 28 orang taruna dengan persentase sebesar 43,1%. Adapun jawaban tidak setuju diberikan oleh responden sebanyak 18 orang taruna dengan persentase sebesar 27,7%. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberikan oleh responden sebanyak 6 orang taruna dengan persentase 9,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sebagian kecil taruna yang beranggapan bahwa mereka tidak merasakan ketenangan ketika berada di perpustakaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hal tersebut disebabkan karena antar staf perpustakaan sering melakukan percakapan, begitupun percakapan dengan dosen yang berkunjung ke perpustakaan yang terdengar dapat mengganggu ketenangan taruna ketika berada di perpustakaan.

Dalam indikator *knowledge of the library*, melalui pernyataan: Keberadaan perpustakaan penting bagi proses belajar. Responden yang sangat setuju dengan anggapan bahwa keberadaan perpustakaan penting bagi proses belajar adalah sebanyak 17 orang taruna dengan persentase sebesar 26,2%. Kemudian yang beranggapan setuju sejumlah 47 orang taruna dengan persentase sebesar 72,3%. Terdapat 1 responden dengan persentase sebesar 1,5% yang beranggapan bahwa keberadaan perpustakaan tidak penting bagi proses belajar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah menganggap penting keberadaan perpustakaan dalam proses belajar, dan hanya terdapat satu responden yang beranggapan sebaliknya.

Mechanical barriers merupakan salah satu indikator dalam library anxiety yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pemustaka dalam menghadapi atau menggunakan fasilitas perpustakaan yang berupa teknis seperti peralatan yang disediakan oleh perpustakaan. Melalui pernyataan: Saya tahu cara menggunakan komputer di perpustakaan. diketahui bahwa responden sebanyak 15 orang taruna dengan persentase sebesar 23,1% telah sangat mengetahui cara menggunakan komputer di perpustakaan. Kemudian 47 orang taruna dengan persentase sebesar 72,3% setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sedangkan responden sisanya yang berjumlah 3 orang taruna dengan persentase sebesar 4,6% belum mengetahui cara menggunakan komputer yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui cara menggunakan komputer, meskipun terdapat 3 orang taruna yang belum mengetahui cara menggunakan komputer yang disediakan.

Dalam analisis variabel pemanfaatan perpustakaan pada indikator intensitas kunjungan ke perpustakaan. Melalui pernyataan: Saya berkunjung ke perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu. diketahui bahwa 10 orang taruna dengan persentase sebesar 15,4% sangat setuju bahwa frekuensi minimal

mereka berkunjung ke perpustakaan dalam satu minggu adalah satu kali. Kemudian responden sebanyak 33 orang taruna dengan persentase sebesar 50,8% setuju bahwa mereka dalam satu minggu berkunjung ke perpustakaan minimal satu kali. Adapun 22 orang taruna lainnya dengan persentase 33,8 tidak setuju jika mereka ke perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar taruna memanfaatkan perpustakaan sebanyak minimal satu kali.

Adapun pada indikator alasan kunjungan ke perpustakaan melalui pernyataan: Dosen menganjurkan saya untuk berkunjung ke perpustakaan. Didapatkan jawaban jawaban sangat setuju berjumlah 7 taruna dengan persentase 10,8 %, setuju karena saran dosen berjumlah 28 taruna dengan persentase 43,1 %, lalu jawaban tidak setuju karena saran dosen berjumlah 26 taruna dengan persentase 40 %, dan sangat tidak setuju karena ada saran dari dosen berjumlah 4 taruna dengan persentase 6,2 %. Tabel tersebut menunjukkan bahwa taruna datang ke perpustakaan tidak hanya saat mendapatkan anjuran dari dosen. Tetapi meskipun begitu, dosen turut menyumbangkan kontribusi terhadap proses pemanfaatan perpustakaan karena sebagian besar taruna yang menjadi responden berpendapat bahwa mereka telah disarankan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pada indikator pemanfaatan buku perpustakaan, pernyataan: Meminjam buku di perpustakaan adalah hal yang penting. Sebanyak 9 taruna dengan persentase sebesar 13,8% menganggap bahwa meminjam buku di perpustakaan merupakan hal yang sangat penting. Kemudian 36 taruna dengan persentase sebesar 55,4% setuju dengan pernyataan yang diberikan. Adapun 20 taruna dengan persentase sebesar 30,8% memilih jawaban tidak setuju jika meminjam buku di perpustakaan merupakan sesuatu kegiatan yang penting. Dari jawaban yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar taruna telah menganggap bahwa kegiatan meminjam koleksi perpustakaan merupakan hal yang penting.

Dalam indikator pemanfaatan perpustakaan yang dirasakan melalui pernyataan: Memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan adalah hal yang menyenangkan. Sebanyak 2 orang taruna dengan persentase sebesar 3,1% sangat setuju bahwa memanfaatkan fasilitas perpustakaan merupakan hal yang menyenangkan. Kemudian 37 taruna dengan persentase 56,9% menjawab setuju dengan pernyataan yang diberikan. Adapun 22 taruna dengan persentase sebesar 33,8% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Lalu terdapat 4 taruna yang merasa bahwa pemanfaatan fasilitas perpustakaan sangat tidak menyenangkan dengan persentase 6,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar taruna menganggap

aktifitas memanfaatkan fasilitas perpustakaan merupakan hal yang menyenangkan.

Dalam indikator indikator pemanfaatan fasilitas yang tersedia, melalui Pernyataan: Meja baca mendukung konsentrasi saya ketika membaca buku. Dilihat bahwa sebanyak 1 taruna dengan persentase 1,5% sangat setuju bahwa meja baca mendukung mereka saat membaca buku. Kemudian 40 taruna dengan persentase 61,5% menjawab setuju jika meja baca mendukung konsentrasi saat membaca di perpustakaan. Sebanyak 21 taruna dengan persentase mencapai 32,3% menjawab tidak setuju jika meja baca berdampak positif. Lalu kemudian sebanyak 3 taruna dengan persentase sebesar 4,6% sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah beranggapan bahwa meja baca mendukung konsentrasi saat membaca di perpustakaan. Hal ini berarti fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan tersebut memiliki pengaruh yang positif.

Adapun dalam indikator penilaian pelayanan perpustakaan melalui pernyataan: Saya tahu kepada staf yang mana ketika akan meminjam buku. Sebanyak 4 taruna dengan persentase sebesar 6,2% sudah sangat tahu kepada staf yang mana ketika akan meminjam buku. Kemudian sebanyak 40 taruna dengan persentase 61,5% setuju bahwa mereka tahu harus kepada staf yang mana. Adapun untuk jawaban tidak setuju, diberikan oleh 21 taruna dengan persentase sebesar 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui jika mereka ingin meminjam buku, maka staf bagian sirkulasi yang akan dituju. Meskipun begitu, sebagian kecil responden yang tidak tahu dapat menjadi perhatian bagi perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan analisis dalam bentuk analisis deskriptif menggunakan regresi linear sederhana. Kemudian uji koefisiensi determinasi dilakukan guna mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun uji hipotesis juga dilakukan dengan tahap uji t,

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y=a+bX$. Hasil hitung model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandar rdized B	Coeffic ients Std Error	Standar dized Coeffici ents Beta	t	Si g.
1 (Cons tant)	19,166	5,263		3,6 32	,0 01

Librar y Anxie ty	-,526	,131	,452	4,0 25	,0 00
----------------------------	-------	------	------	-----------	----------

Tabel 5 menunjukkan angka konstan sebesar 19,116 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada *Library Anxiety* (X) maka nilai konsisten Pemanfaatan Perpustakaan (Y) adalah sebesar 19,116. Dapat diketahui juga angka koefisien regresi sebesar -0,526. Angka ini menggandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Library Anxiety* (X), maka Pemanfaatan Perpustakaan (Y) akan meningkat sebesar -0,526. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), dapat dikatakan bahwa *Library Anxiety* (X) berpengaruh negatif terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Y). Sehingga dapat ditulis persamaan regresinya adalah $Y=19,116 - 0,526X$. Hal tersebut terjadi karena *library anxiety* merupakan sebuah hal yang negatif pada diri seorang pengguna perpustakaan yang dapat mempengaruhi proses pemanfaatan perpustakaan. Karena *library anxiety* berpengaruh negatif terhadap aktivitas pemanfaatan perpustakaan, apabila *library anxiety* terus terjadi dan meningkat pada diri taruna, maka pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh taruna juga menjadi semakin menurun.

Kemudian uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan). Berikut ini adalah tabel yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan).

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	,452	,205	,192	5,229

Dari hasil tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,205. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan) adalah sebesar 20,5%, adapun sisanya yang berupa persentase sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah disusun mengenai pengaruh *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan t tabel dengan t hitung dengan ketentuan: (a) Jika t hitung > t tabel maka variabel bebas ada pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. (b) Jika t hitung < t tabel, maka variabel

bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang telah disusun adalah sebagai berikut: H0: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Library Anxiety* taruna terhadap pemanfaatan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang. H1: Ada pengaruh yang signifikan antara *Library Anxiety* taruna terhadap pemanfaatan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas melalui ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas $< 0,05$ mengandung arti bahwa H0 ditolak, dan H1 diterima. (b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas $> 0,05$ mengandung arti bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak.

Dari tabel 5 mengenai hasil uji t pada regresi yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 24, diketahui bahwa t hitung sebesar 4,025. Kemudian dilihat pada nilai t tabel (df = 63) sebesar 1,998. Maka apabila dibandingkan, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,025 > 1,998$). Kemudian dilihat pada nilai signifikansi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$) didapat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang dengan taraf signifikansi pada level 5%.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini, H0 ditolak dan H1 diterima. Kemudian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antaral *library anxiety* taruna terhadap pemanfaatan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Indonesia Semarang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang dilakukan melalui uji koefisien determinasi, pengaruh variabel bebas (*library anxiety*) terhadap variabel terikat (pemanfaatan perpustakaan) adalah sebesar 20,5%, dan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji t, diketahui bahwa t hitung sebesar 4,025. Apabila dibandingkan nilai t tabel (df = 63) sebesar 1,998, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,025 > 1,998$). Pada nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan probabilitas, nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas ($0,0 < 0,05$). Diartikan bahwa terdapat pengaruh *library anxiety* taruna yang signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang dengan taraf signifikansi pada level 5% (H0 ditolak, H1 diterima).

Dari temuan penelitian ini, UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang perlu terus mengembangkan dan meningkatkan fasilitas yang dimiliki dan mencoba merencanakan fasilitas yang belum dimiliki, sehingga perpustakaan dapat menjadi lebih baik lagi dan memiliki daya tarik bagi para taruna. Karena dengan daya tarik yang lebih pada penyediaan fasilitas yang mumpuni tentu akan memiliki dampak yang dapat berimbas pada frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang terus meningkat. Kemudian perpustakaan perlu mengadakan pendidikan pengguna yang disampaikan langsung kepada para taruna agar perpustakaan berjalan dengan baik dan fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Bagi staf perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang perlu serius meningkatkan kinerjanya dalam hal pelayanan pengguna yang datang ke perpustakaan. Taruna akan merasa nyaman apabila kondisi perpustakaan kondusif dan memiliki pelayanan yang senantiasa baik.

Bagi taruna Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang perlu serius memanfaatkan perpustakaan yang ada di lingkungan perkuliahannya, karena perpustakaan sangat mendukung proses perkuliahan yang ada. Diharapkan juga bagi para taruna untuk tidak segan memberikan masukan yang positif pada perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berkembang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Annisa, Sarah. (2013). "Kecemasan Mahasiswa Internasional di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Survei *Library Anxiety Scale* pada Mahasiswa Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) di Perpustakaan Universitas Indonesia". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Merdeka
- Bostick, S.L., (1992). "The Development and Validation of the *Library Anxiety Scale*". *PhD dissertation, Wayne State University*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartman, Shawn. (2009). "Library Fear Deconstructed: Overcoming Library Anxiety". *28 Annual Conference on the First Year Experience*.
- Jiao, Qun G dan Onwuegbuzie, AJ, (1998). Perfectionism and Library Anxiety Among Graduate Student. *The Journal of Academic Librarianship*, September: 365-371

- Mc Pherson, M A. (2015). Library Anxiety Among University Students: A Survey. *IFLA Journal* 41(4): 317-325
- Mellon, C.A., (1986). Library Anxiety: a Grounded Theory and Its Development, *College and Research Libraries*, 47: 160-5
- Stuart, GW. 2012. *Buku Saku Keperawatan Jiwa ed. 5*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku
- Susantari, Tri. 2008. Pengaruh *Library Anxiety* Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga. *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, 7(3), Desember 2008: 160-164
- Thompson, Ronald L, (1991). A Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), Maret 1991